

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi Pengarang dan Deskripsi Novel

1. Biografi Pengarang

Habiburrahman El Shirazy lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976. Ia merupakan Novelis No. 1 Indonesia (dinobatkan oleh INSANI UNDIP Semarang, tahun 2008). Sastrawan terkemuka Indonesia ini juga ditahbiskan oleh Harian Republika sebagai Tokoh Perubahan Indonesia 2007.

Sarjana Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir ini, selain dikenal sebagai novelis, juga dikenal sebagai sutradara, da'i, dan penyair. Karya-karyanya banyak diminati tidak hanya di Indonesia, tapi juga di mancanegara seperti Malaysia, Singapura, Brunai, Hongkong, Taiwan, dan Australia. Banyak kalangan menilai, karya-karya fiksinya dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca.¹

Sastrawan yang akrab disapa dengan panggilan “Kang Abik” ini, memulai pendidikan menengahnya di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Anwar, Mranggen, Demak di bawah asuhan K.H Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 ia merantau ke kota budaya Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta, lulus pada tahun 1995. Setelah itu melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadits Universitas Al-Azhar, Kairo dan selesai pada tahun 1999. Pada tahun 2001 lulus *Postgraduate* Diploma (Pg. D) S2 di *The Institute for Islamic Studies* di Kairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri.

Ketika menempuh studi di Kairo, Mesir, Kang Abik pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensi Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam) di Kairo (1996-1997). Pernah terpilih menjadi duta Indonesia untuk mengikuti “Perkemahan Pemuda Islam

¹ Habibah Aniah Ummul Hasyir (ed.), *Ketika Cinta Berbuah Surga*, Basmala Publishing, Semarang, 2014, hlm. 177.

Internasional Kedua” yang diadakan oleh WAMY (The World Assembly of Moslem Youth) selama sepuluh hari di kota Ismailia, Mesir (Juli 1996). Dalam perkemahan itu, ia berkesempatan memberikan orasi berjudul *Tahqiqul Amni Was Salam Fil ‘Alam Bil Islam* (Reliasasi Keamanan dan Perdamaian di Dunia dengan Islam). Orasi tersebut terpilih sebagai orasi terbaik kedua dari semua orasi yang disampaikan peserta perkemahan tingkat dunia tersebut. Pernah aktif di Majelis Sinergi Kalam (Masika) ICMI Orsat Kairo (1998-2000). Pernah menjadi koordinator Islam ICMI Orsat Kairo selama dua periode (1998-2000 dan 2000-2002). Sastrawan muda ini pernah dipercaya untuk duduk dalam Dewan Assatidz Pesantren Virtual Nahdhatul Ulama yang berpusat di Kairo. Dan sempat memprakarsai berdirinya Forum Lingkar Pena (FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia (KSI) di Kairo.²

Setibanya di Tanah Air pada pertengahan Oktober 2002, ia diminta ikut mentashih Kamus Populer Bahasa Arab-Indonesia yang disusun oleh KMNU Mesir dan diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, (Juni 2003). Ia juga diminta menjadi kontributor penyusunan Ensiklopedia Intelektualisme Pesantren: Potret Tokoh dan Pemikirannya, (terdiri atas tiga jilid diterbitkan oleh Diva Pustaka Jakarta, 2003).

Antara tahun 2003-2004, ia mendedikasikan ilmunya di MAN 1 Yogyakarta. Selanjutnya sejak tahun 2004 hingga 2006, ia menjadi dosen Lembaga Pengajaran Bahasa Arab dan Islam Abu Bakar Ash Shiddiq UMS Surakarta. Kini, ia lebih sering menjadi ‘dosen terbang’ untuk memberikan kuliah dan stadium general di pelbagai perguruan tinggi terkemuka di Indonesia. Juga menjadi pembicara dalam seminar di dalam dan di luar negeri. Di forum internasional, misalnya pernah menjadi pembicara di Universiti Petronas Malaysia, di Masjid Camii Tokyo dalam Syiar Islam Golden Week 2010 Tokyo, di Grand Auditorium Griffith University Brisbane, Australia juga menjadi pembicara dalam seminar

² *Ibid*, hlm. 178.

Asia-Pacific di University of New South Wales at ADFA, Canberra, dan lain sebagainya.³

Kang Abik, semasa di SLTA pernah menulis teatrikal puisi berjudul *Dzikir Dajjal* sekaligus menyutradarai pementasannya bersama Teater Mbambung di Gedung Seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta (1994). Pernah meraih Juara II lomba menulis artikel se-MAN 1 Surakarta (1994). Pernah menjadi pemenang I dalam lomba baca puisi religius tingkat SLTA se-Jateng (diadakan oleh panitia Book Fair'94 dan ICMI Orwil Jateng Jateng di Semarang, 1994). Pemenang I lomba pidato tingkat remaja se-eksKresidenan Surakarta (diadakan oleh Jamaah Masjid Nurul Huda, UNS Surakarta, 1994). Ia juga pemenang pertama lomba pidato bahasa Araab se-Jateng dan DIY yang diadakan oleh UMS Surakarta (1994). Pernah mengudara di radio JPI Surakarta selama satu tahun (1994-1995) mengisi acara Syahril Qur'an setiap jum'at pagi. Pernah menjadi pemenang terbaik ke 5 dalam lomba KIR tingkat SLTA se-Jateng yang diadakan oleh Kanwil P dan K Jateng (1995) dengan judul tulisan, Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja.⁴

Selama di Kairo, ia telah menghasilkan beberapa naskah drama dan menyutradarainya, di antaranya: *Wa Islama* (1999), *Sang Kyai dan Sang Durjana* (gubahan atas karya Dr. Yusuf Qardhawi yang berjudul *'Alim wa Thaghniyyah*, 2000), *Darah Syuhada* (2000). Tulisannya berjudul *Membaca Insaniyah al Islam* dimuat dalam buku *Wacana Islam Universal* (diterbitkan oleh kelompok Kajian MISYKATI Kairo, 1998). Berkesempatan menjadi Ketua TIM Kodifikasi dan Editor Antologi Puisi Negeri Seribu Menara Nafas Peradaban (diterbitkan oleh ICMI Orsat Kairo). Beberapa karya terjemahan yang telah ia hasilkan seperti *Ar-Rasul* (GIP, 2001), *Biografi Umar bin Abdul Aziz* (GIP, 2002), *Menyucikan Jiwa* (GIP, 2005), *Rihlah Ilallah* (Era Intermedia, 2004), dll. Cerpen-cerpennya dimuat dalam antologi *Ketika Duka Tersenyum* (FBA, 2001),

³ *Ibid*, hlm. 179.

⁴ *Ibid*, hlm. 180.

Merah di Jenin (FBA, 2002), dan Ketika Cinta Menemukanmu (GIP, 2004), dll.⁵

Sebelum pulang ke Indonesia, di tahun 2002 ia diundang Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia selama lima hari (15 Oktober) untuk membacakan puisinya dalam momen *Kuala Lumpur World Poetry Reading* ke-9, bersama penyair-penyair negara lain. Puisinya dimuat dalam Antologi Puisi Dunia PPDKL (2002) dan Majalah Dewan Sastra (2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia dalam dua bahasa, Inggris dan Melayu. Bersama penyair negara lain, puisi Kang Abik juga dimuat kembali dalam Imbauan PPDKL (1986-2002) yang diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka Malaysia (2004).

Beberapa karya populer yang telah terbit antara lain Pudarnya Pesona Cleopatra (Republika, 2005), Ayat-ayat Cinta (Republika Basmala, 2004, telah difilmkan), Dia Atas Sajadah Cinta (telah disinetronkan Trans TV, 2004), Ketika Cinta Bertasbih (Republika Basmala, 2007, telah difilmkan), Ketika Cinta Bertasbih 2 (Republika Basmala, 2007, telah difilmkan), Dalam Mihrab Cinta (Republika Basmala, 2007, telah difilmkan), Bumi Cinta (Author Publishing, 2010), *The Romance* (Ihwah, 2010), dan Cinta Suci Zahrana (Republika Basmala, Telah difilmkan).

Kini selain menulis dan berdakwah, Kang Abik dipercaya untuk menjadi Ketua Liga Sastra Islami Dunia (*The Internasional League for Islamic League*) atau *Rabithatul Adab Al- Islami Al'Alamiyyah*, cabang Indonesia yang merupakan sebuah wadah bagi sastrawan muslim terkemuka di dunia Islam yang berpusat di Riyadh, Saudi Arabia. Sehari-hari Kang Abik tinggal di kota kecil Salatiga bersama keluarganya.⁶

⁵ *Ibid*, hlm. 181.

⁶ *Ibid*, hlm. 182.

2. Deskripsi Novel Bumi Cinta

Novel Bumi Cinta merupakan novel hasil tadabbur Firman Allah pada QS. Al-Anfal: 45-47 yang ditulis oleh Habiburrahman El-Shirazy. Ayat tersebut berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٥٥ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنزَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ٥٦ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطْرًا وَرِثَاءَ النَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ٥٧

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh-hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud ria kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. Dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan”.⁷

QS Al Anfaal ayat 45-47 ini, sesungguhnya merupakan kunci kemenangan orang-orang yang beriman, manakala menghadapi musuh yang berat. Musuh itu bisa berupa hawa nafsu yang ingin bebas, godaan

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Pustaka Amani, Jakarta, 2005, hlm. 247

perempuan-perempuan cantik, lingkungan yang tidak mendukung dan seterusnya.⁸

Novel Bumi Cinta menghadirkan seorang tokoh rekaan santri salaf yang bernama Muhammad Ayyas. Dalam novel Bumi Cinta ini, Muhammad Ayyas harus menghadapi musuh imannya dalam bumi yang menuhankan kebebasan, *free sex*, pornografi, dan pornoaksi, yaitu Rusia.

Rusia dengan Moskwa sebagai ibu kotanya dipilih sebagai *setting* lokasi dalam cerita novel Bumi Cinta sebab, sepanjang riset yang dilakukan Kang Abik, Rusia adalah negeri paling bebas sedunia, sebagian besar penduduknya adalah penganut faham *free sex* radikal, serta Rusia sebagai negara pengakses situs porno terbesar di dunia. Dan di Rusia itulah, tokoh beriman seorang santri salaf bernama Muhammad Ayyas berjuang mati-matian menghadapi musuh-musuh iman. Agar memenangi pertarungan melawan musuh-musuh iman itulah, dalam jiwa sosok Ayyas ditiupkan ruh QS. Al-Anfal ayat 45-47.⁹

Yang jelas, tokoh Ayyas dihadirkan dalam novel ini, sebagai sosok yang tidak mengharapkan pujian dan mengundang rasa kasihan bagi orang-orang yang mencintainya dan berempati padanya. Juga menjadi tokoh yang tidak takut dibenci dan dicaci maki oleh orang yang tidak menyukainya. Muhammad Ayyas adalah senandung jiwa hamba Allah yang terus berjuang mempertahankan keimanan, keyakinan, dan akidahnya. Perjuangan yang tidak ringan dan gampang, apalagi sebagai manusia biasa yang kadang imannya bertambah dan kadang berkurang.¹⁰

3. Sinopsis Novel

Judul	: Bumi Cinta
Pengarang	: Habiburrahman El Shirazy, Lc., Pg. D.
Penerbit	: Pondok Pesantren Basmala

⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Bumi Cinta*, Pondok Pesantren Basmala, Semarang, 2013, hlm. 5.

⁹ *Ibid*, hlm. 6.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 7.

Tahun Terbit : 2013
ISBN : 978-979-3604-35-0
Tebal Buku : 40 Bab, 546 Halaman

Novel dengan judul Bumi Cinta ini mengisahkan seorang mahasiswa asal Indonesia yang telah menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Madinah, kemudian menempuh studi S2 di New Delhi India. Dalam rangka menyelesaikan Tesisnya dalam bidang sejarah, pembimbingnya yang bernama Najmuddin Ashgar menyuruhnya untuk melakukan penelitian langsung ke Rusia dan menemui Profesor Abramov Tomskii guru besar sejarah Asia Tengah yang sangat disegani di kalangan sejarawan Rusia. Mahasiswa tersebut bernama Muhammad Ayyas, ia melakukan sebuah penelitian sejarah Islam di negara Rusia.

Ayyas mendarat di bandara Internasional Sheremetyevo yang berada di kota Moskow Rusia, ketika itu Rusia sedang berada pada musim dingin. Sesampainya di bandara Ayyas disambut oleh teman masa SMPnya yaitu Devid. Kebetulan Devid sedang menempuh pendidikan di Rusia jadi Ayyas bisa meminta bantuan Devid untuk mencarikan tempat tinggal selama melakukan penelitian di Moskow Rusia.

Mereka bergegas menuju apartemen yang disewakan Devid untuk Ayyas. Ayyas adalah seorang yang sangat tekun dan menjunjung tinggi akidahnya, ia juga seorang santri salaf. Karena itu di negara yang sangat bebas akan pornografi dan pornoaksi yaitu Rusia ini, ayyas harus mempersiapkan diri dan berjuang keras mempertahankan keimanannya.

Selang beberapa menit Ayyas sampai di sebuah apartemen yang sudah disiapkan Devid, apartemen tersebut berada di pusat kota Moskow berhadapan tepat dengan apartemen mewah yang biasa disebut *The White House Residence*. Tanpa diduga, Ayyas dikejutkan dengan sebuah kenyataan bahwa dirinya harus satu apartemen dengan nonik-nonik Rusia yang berparas cantik yaitu Yelena dan Linor. Sejak kecil ia tidak biasa

dengan hal seperti itu, tinggal bersama satu atap dengan wanita yang tidak halal baginya, ia lemah terhadap perempuan cantik.

Ayyas seketika tergoncang dan takut imannya akan runtuh jika ia harus tinggal bersama mereka. Ia diam sejenak, memikirkan apa yang akan terjadi. Tiba-tiba Devid menjelaskan bahwa itulah yang terbaik untuk Ayyas saat ini. Devid menjelaskan secara detail mengapa Devid memilih apartemen tersebut. Ayyas mendengarkan dengan seksama semua penjelasan Devid, akhirnya Ayyas bisa mengerti dan menerima alasan temannya tersebut memilih apartemen itu.

Ayyas mulai membiasakan diri dengan apartemen tempat tinggal sementara tersebut. Mulailah Ayyas mengisi perjalanan hidupnya yang dipenuhi dengan berbagai rintangan dan ujian iman yang begitu dahsyat, namun hal-hal yang membuatnya bahagia juga menyertai kehidupannya di Rusia.

Di apartemen Ayyas menghadapi ujian iman dari teman apartemennya yaitu Yelena dan Linor. Mereka berdua memiliki paras yang cantik serta cara berpakaian yang sangat minim sehingga memperlihatkan aurat mereka, ditambah sikap Linor yang dingin dan sering mengejek agama yang dipeluk Ayyas yaitu Islam. Di luar apartemen Ayyas harus menjaga imannya dengan teguh dari pesonanya seorang dokter muda yang sangat cantik, cerdas, anggun dan menawan yang menurut Ayyas kecantikannya seperti perpaduan kecantikan Tsarina Rusia dan wibawa kaisar Roma, ia bernama Anastasia Palazzo yang tidak lain adalah pembimbing penelitiannya selama di Moskow Rusia. Ayyas merasa cobaan yang akan ia hadapi kali ini benar-benar tidak main-main dan luar biasa berat.

Di apartemen tempat tinggalnya, Ayyas sangat terkejut karena ternyata teman apartemennya yaitu Linor dan Yelena bukanlah orang baik. Suatu hari Ayyas pernah memergoki Linor yang sedang melakukan perzinahan di ruang tamu dengan salah satu anggota mafia di Rusia. Pasangan zina Linor tersebut mengajak Ayyas untuk bergabung,

mendengar ajakan itu Ayyas langsung meninggalkan ruang tamu menuju kamarnya tanpa menghiraukan mereka. Karena ayyas benar-benar kesal, Ayyas menyalakan laptopnya dan memutar lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an dengan keras sampai terdengar oleh pasangan insan zina tersebut. Karena merasa terganggu, lelaki itu memaki Ayyas sejadi-jadinya sambil menggedor-gedor pintu kamar Ayyas. Hingga perkelahianpun tidak bisa dihindari, namun Ayyas lebih unggul dan bisa mengalahkan laki-laki tersebut karena Ayyas menguasai ilmu beladiri Thifan.

Hari pun berganti, Yelena teman apartemennya selalu bersikap baik kepada Ayyas, dan Ayyaspun juga selalu bersikap ramah dengan siapapun. Namun suatu ketika Ayyas terkejut karena ia mengetahui bahwa ternyata Yelena adalah seorang pelacur kelas atas, juga seorang atheis yang tidak percaya adanya Tuhan. Hal tersebut membuat Ayyas enggan dan malas untuk kembali ke apartemennya.

Linor yang memang sejak awal tidak suka dengan kedatangan Ayyas karena agama yang diyakininya, mendorongnya untuk melakukan segala cara agar dapat menghancurkan Ayyas ditambah lagi ia dibantu anggota Mosad dari kaum Yahudi untuk menjebak Ayyas. Mulai dari mencaci maki Ayyas, menggodanya untuk berbuat zina, hingga menjebak Ayyas agar menjadi tersangka peledakan bom disebuah hotel di Rusia sehingga dicap sebagai teroris dan musuh negara. Namun Allah tidak tidur, dan menolong hamba-hambanya yang saleh. Ayyas berhasil menjaga imannya dengan teguh, dan selamat dari berbagai musibah berkat pertolongan dari Allah.

Berbagai hal telah Ayyas lalui, suatu hari tidak lama setelah Ayyas mengetahui bahwa Yelena adalah seorang pelacur kelas atas Yelena mengalami kejadian yang sangat tidak manusiawi. Ia disiksa dan dibuang dari sebuah mobil di sebuah gang kecil pinggir jalan bak seekor anjing yang penyakitan. Yelena sekarat dan hanya hitungan beberapa menit saja ia akan menemui ajalnya, namun tidak disangka Tuhan menyelamatkannya melalui pertolongan Ayyas yang tidak sengaja lewat

di jalan dekat gang tempat Yelena sekarat. Yang pertama kali menemukan Yelena yang sedang sekarat adalah seorang gelandangan yang bernama bibi Margareta, ia mondar mandir mencari bantuan namun tidak ada yang mau membantunya, hingga bibi Margareta bertemu dengan Ayyas yang sedang lewat dan tidak butuh waktu lama untuk meyakinkan Ayyas agar mau membantunya menolong seseorang tersebut. Betapa terkejutnya ayyas, ternyata seseorang yang bibi tersebut maksud adalah Yelena, Ayyas pun bergegas menolongnya dan membawanya ke rumah sakit terdekat dengan menaiki taksi. Terlambat sedikit saja, nyawa Yelena tidak akan tertolong.

Selamatlah nyawa Yelena. Setelah itu dia sangat berterimakasih kepada Ayyas karena berkat Ayyas dirinya selamat. Namun Ayyas tetap rendah hati, dia berkata pada Yelena bahwa yang menolongnya bukanlah Ayyas, tapi itu adalah keajaiban Tuhan. Karakter Yelena adalah seorang atheis atau tidak percaya adanya Tuhan, namun akibat peristiwa tersebut sedikit demi sedikit Yelena mulai mengakui bahwa Tuhan itu ada.

Setelah Yelena sembuh dan dapat kembali lagi ke apartemennya, keadaan mulai berubah. Ayyas telah bertemu dengan orang-orang Indonesia yang baik dan saleh yang berada di Rusia, salah satunya adalah pak Joko, tidak butuh waktu lama Ayyas dan pak Joko menjadi sangat akrab. Melihat kondisi Ayyas pak Joko menawarinya untuk tinggal bersama di apartemennya, dan tentu saja Ayyas sangat menyetujuinya. Setelah pindah tempat tinggal, keadaan menjadi sangat tenang dan dipenuhi keberkahan.

Keberadaan Ayyas di Moskow selain mendapat ujian iman yang begitu dahsyat, ternyata keberadaan Ayyas juga memberikan pengaruh positif yang luar biasa. Suatu hari Ayyas diminta menjadi salah satu pembicara pada sebuah seminar dengan tema ke-Tuhan-an, pada seminar tersebut ayyas berhasil menyihir para audien dengan pendapatnya yang menarik, runtut dan mudah dipahami tentang Tuhan. Para audien bergemuruh bahkan penduduk Rusia bergemuruh karena seminar tersebut

diliput salah satu saluran televisi nasional. Nama Ayyas semakin dikenal dan diundang di salah satu acara *talk show* pada salah satu saluran televisi nasional Rusia. Pengaruh positif lainnya yaitu Ayyas telah menyadarkan kembali temannya Devid yang ternyata sudah lama meninggalkan agama islam akibat pergaulan bebasnya. Akhirnya Devid kembali memeluk Islam dengan penuh ketaatan, tidak lama berselang Ayyas menyarankan Devid untuk menikah dan pilihannya adalah Yelena. Tidak disangka Yelena menyetujuinya dan akhirnya memeluk agama Islam dengan penuh ketaatan juga. Suasana haru menyelimuti seluruh jamaah yang hadir saat prosesi masuknya Islam Yelena yang dilaksanakan secara sakral di Masjid Prospek Mira. Setelah prosesi masuknya Islam Yelena selesai, dilanjutkan dengan prosesi pernikahan yang juga dilakukan di masjid tersebut. Muhammad Ayyas, Devid, dan Yelena tidak kuasa menahan air mata, bahkan para jamaah yang hadir tersebut merasa terharu dan suasana bergemuruh dengan lafadz takbir dan asma-asma Allah.

Disisi lain sebelum prosesi sakral tersebut berlangsung, linor pergi meninggalkan Moskow untuk menemui ibunya yang tinggal di kota Kiev Ukraina. saat Linor bersama ibunya tersebut, Linor dikejutkan dengan sebuah kenyataan tentang siapa dia sebenarnya. Ternyata Linor adalah keturunan Palestina bukan dari keturunan Yahudi yang selama ini ia bangga-banggakan, ia dilahirkan oleh seorang ibu yang beragama Islam sejati dan sangat memegang teguh akidahnya. Madame Ekaterine yang mengasuhnya selama ini bukanlah ibu kandungnya, Madame Ekaterine menceritakan semuanya tentang identitas orang tua Linor sebenarnya yang telah gugur dalam keadaan syahid di tangan kaum Yahudi Israel, kemudian bagaimana ia dibesarkan sehingga menjadi seorang Yahudi. Madame Ekaterine sebenarnya juga seorang muslim, namun karena keadaan yang darurat dan mengancam jiwanya, ia menyembunyikan Islamnya sembari melindungi anak asuhnya Linor karena suaminya seorang yahudi yang sangat keras sifatnya. Setelah menceritakan semuanya, air mata Linor meleleh karena kaum dan agama yang di bangga-banggakannya telah

merenggut nyawa ibu kandungnya dan ternyata ibu yang mengasuhnya selama ini bukanlah ibu kandungnya, akhirnya Linor mulai mempelajari Islam sedikit demi sedikit kemudian pergi ke Berlin untuk mendalami Islam.

Linor mengganti namanya menjadi shofia, yaitu nama yang diberikan ibu kandungnya sebelum meninggal. Setelah menempuh perjalanan jauh untuk mendalami agama islam, Linor kembali ke Rusia untuk menemui Ayyas dengan harapan Ayyas mau menerimanya sebagai pendamping hidupnya karena ia merasa hanya Ayyas yang bisa membimbingnya menuju surganya Allah. Sofia berhasil menemui Ayyas diapartemen pak Joko. Ayyas begitu terkejut melihat perubahan Linor alias Sofia yang nampak putih dan anggun dengan balutan jilbab dan gamis. Kemudian Sofia menceritakan panjang lebar tentang dirinya baru kemudian memberitahukan tujuan ia menemui pemuda asal Indonesia itu. Mendengar maksud Sofia yang ia sampaikan dengan tulus dan kesungguhan hati itu, Ayyas memutuskan untuk shalat istikharah terlebih dahulu sampai menemukan jawabannya. Sofia siap menerima apapun jawaban dari Ayyas, namun hidupnya masih dihantui rasa was-was karena semenjak memutuskan keluar dari organisasi Mosad, Sofia kini menjadi buronan para agen Zionis Mosad.

Sofia keluar dari tempat tinggal Ayyas, namun tidak lama berselang datang sebuah mobil sedan merah meluncur kencang dari belakang Sofia, lalu tiba-tiba suara tembakan terdengar cukup keras, Sofia tergeletak dipinggir jalan dengan bersimbah darah membasahi jilbab putihnya. Ayyas tersentak dan berlari untuk menyelamatkan Sofia, air mata Ayyas berderai betapa menyesalnya ia karena tidak langsung menerima lamaran Sofia, Ayyas merasa sangat bodoh karena sungguh suatu kehormatan jika dirinya bisa mendampingi Sofia mewakafkan diri berjuang di jalan Allah. tidak ada yang lebih mulia dari orang yang menyerahkan jiwa dan raganya di jalan Allah. Ayyas membawa Sofia menuju rumah sakit sambil terus menangis tersedu-sedu dan berdoa dalam

hati jika Sofia selamat Ayyas akan menjadikannya sebagai satu-satunya bidadari surga bagi dirinya.

B. Hasil Penelitian

Nilai-nilai Pendidikan Tauhid yang Terkandung dalam Novel Bumi Cinta Karya Habibrarahan El Shirazy

Tauhid merupakan masalah yang paling fundamental dan diutamakan dalam Islam. pembelajaran tauhid menjadi prioritas utama dalam agenda dakwah para Nabi dan Rasul. Komitmen kepada Tuhan adalah total, positif dan kukuh mencakup cinta dan pengabdian, ketaatan dan kepasrahan kepada Tuhan.¹¹

Nilai-nilai pendidikan tauhid dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy dimunculkan dalam bentuk deskripsi cerita, serta dialog antar tokoh. Penyajian cerita serta dialog antar tokoh yang ditulis secara runtut dan mudah dipahami membuat pembaca lebih mudah menemukan nilai-nilai yang terkandung atau yang ingin disampaikan oleh penulis. Namun interpretasi yang berbeda-beda dapat timbul karena kemampuan pembaca yang berbeda untuk memahami lebih dalam. Sehingga terkadang pesan yang disampaikan oleh pengarang dipahami berbeda oleh pembaca. Oleh sebab itu, paragraf dan kalimat yang jelas akan lebih mudah dipahami oleh pembaca pada umumnya sesuai yang diharapkan oleh penulis novel. Untuk melihat pesan dibalik deskripsi cerita maka dalam skripsi ini peneliti akan menyampaikannya dalam bentuk potongan paragraf atau kalimat.

Adapun nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam novel Bumi Cinta karangan Habiburrahman El Shirazy akan peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Tauhid Rububiyah

Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani memberikan definisi Tauhid Rububiyah merupakan keyakinan bahwa Allah satu-satunya pencipta, pemilik, dan pengendali alam raya dengan takdir-Nya. Sehingga Tauhid

¹¹ Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Mizanul Muslim 1*, Cordova Mediatama, Sukoharjo, 2016, hlm. 179.

Rububiyah memiliki tiga dimensi keimanan yaitu: mengesakan Allah dalam perbuatan-perbuatan-Nya, beriman kepada takdir Allah, beriman kepada zat Allah.¹²

Berikut akan peneliti jelaskan beberapa kutipan paragraf yang memiliki kandungan dimensi-dimensi keimanan Tauhid Rububiyah dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El- Shirazy

a. Mengesakan Allah dalam Perbuatan-perbuatan-Nya.

Ke-Esa-an Allah dalam perbuatan-Nya seperti menciptakan, memberi rizki, menghidupkan, mematikan, dan menguasai. Ke-Esa-an Allah dalam perbuatan-Nya tersebut tercermin dalam beberapa kutipan berikut:

Hanya Allahlah yang bisa menjaga imannya. Hanya Allahlah yang bisa menyelamatkannya dari segala fitnah dan tipu daya setan. Tak ada yang lebih dahsyat dari rukuk dan sujud kepada Allah Yang Maha Kuasa.¹³

Paragraf di atas memberikan penjelasan untuk selalu memohon pertolongan pada Allah, dan memiliki keimanan yang kuat bahwa Allah akan menyelamatkan orang-orang yang beriman dan menjaganya dari segala fitnah dan tipu daya setan.

Salju terus turun perlahan, setitik demi setitik menutupi wajah Yelena. Airmata terus mengalir dari kedua mata Yelena. Ia mulai sekarat. Ajalnya sudah dekat. Malaikat maut sudah membentangkan jubah hitamnya. Ia sangat cemas dan takut. Tiba-tiba dari relung hati terdalamnya ia teringat Tuhan. Ya, Tuhan yang menciptakan manusia. Tuhan yang menghidupkan dan Tuhan pula yang mematikan. Dari hati yang paling dalam, ia minta ampun kepada Tuhan karena selama ini telah mengingkari keberadaan-Nya.

Dalam cemas dan rasa takut yang tiada terkira, ia meminta kepada Tuhan agar diberi kesempatan untuk tetap hidup. Ia minta kepada Tuhan agar mengulurkan tangan pertolongan-Nya. Airmata Yelena terus menetes. Suara hatinya yang paling dalam

¹² *Ibid*, hlm. 188-189.

¹³ Habiburrahman El Shirazy, *Op. Cit*, hlm. 40.

terus menjerit meminta pertolongan Tuhan. Berkali-kali nama Tuhan ia sebut dalam hati. Ia benar-benar berharap, Tuhan tidak akan pernah melupakannya meskipun ia telah lama melupakan Tuhan.¹⁴

Kutipan paragraf di atas juga menjelaskan tentang pentingnya beriman kepada perbuatan-perbuatan Allah. Tidak ada yang tau kapan kematian akan datang bahkan dalam keadaan sekarat sekalipun jika Allah belum berkehendak maka tidak akan datang kematian. Selain itu ada point penting yang terdapat dalam kutipan paragraf di atas yaitu betapa besarnya kasih sayang Allah kepada hambanya yang mau kembali pada jalan-Nya. Meskipun hambanya telah melupakannya Allah tidak akan melupakan hamba-hamba-Nya bahkan memberikan keselamatan kepada hambanya selama masih terbuka pintu hati seorang hamba dan ada harapan untuk kembali ke jalan yang diridhai Allah.

Ayyas berusaha untuk kembali kepada Allah, menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah setiap kali memulai aktivitas apa saja. Ia merasa dirinya lemah tiada berdaya, yang memberinya kekuatan adalah Allah, yang memberinya kemampuan berpikir juga Allah, dan yang menjaganya dari segala yang tidak baik adalah Allah.

Allah. Allah. Allah. Semuanya adalah milik Allah, dan bakal kembali kepada Allah.¹⁵

Firman Allah:

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ط وَإِلَيْهِ الْمَصِيْرُ ۝۱۸

Artinya: “Dan Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi serta apa yang ada antara keduanya. Dan kepada Allah-lah kembali (segala sesuatu)” (QS. Al-maidah: 18)¹⁶

¹⁴ *Ibid*, hlm. 165.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 291.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 147.

Potongan ayat dari surat almaidah ayat 18, sangat jelas tercermin dalam potongan paragraf di atas. Melalui tokoh ayyas yang selalu bertawakal kepada Allah menyakini dengan penuh keimanan bahwa semua datang dari Allah, atas kehendak-Nya dan akan kembali kepada-Nya

"Hampir saja ya Allah. Oh hampir saja ya Allah!" Rintihnya sambil menangis. "Rabbana zhalamna anfusana wa in lam taghfir lana wa tarhamna lanakunanna minal khasiriin." Ayyas terus mengulang-ulang doa itu dengan airmata terus meleleh.

Ia sadar Allahlah yang menyelamatkan dirinya. Imannya ternyata masih lemah. Kekuatan imannya belum kuat untuk menghadapi godaan setan yang tampil dalam pesona kemolekan perempuan seperti Linor. Ia yang baru saja shalat, yang baru saja mengisi kekuatan iman, begitu setan mendatangkan Linor di kamarnya, ia langsung tidak berdaya. Kalau bukan karena Allah, maka dirinya akan benar-benar dihina oleh setan untuk selamanya.¹⁷

Dari potongan paragraf di atas juga menunjukkan betapa kuatnya iman ayyas. Ketika tokoh ayyas dihadapkan dengan godaan kecantikan tokoh linor yang mau mengajak maksiat, hampir saja ayyas tergelincir di dalam kemaksiatan, namun segera pikirannya kembali dapat ia kendalikan dan kembali berpikir dengan jernih sehingga selamat dari kemaksiatan tersebut. Ayyas yakin bahwa Allahlah yang penyelamatkannya, yang telah membukakan kembali hati dan akal sehatnya. Allah berfirman:

وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِينَ ٤٧

Artinya: "Dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman" (QS. Ar-rum: 47)¹⁸

¹⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Op. Cit*, hlm. 371.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 577.

b. Beriman Kepada Takdir Allah

Takdir adalah ketentuan Allah terhadap seluruh makhluk-Nya sesuai dengan ilmu dan hikmah yang Dia kehendaki.¹⁹ Beberapa kutipan berikut menjadi contoh iman kepada takdir Allah.

"Ayyas lihat rumput-rumput itu. Ia seperti muncul dari dalam salju. Dan sinar matahari itu begitu indah. Sejak kecil sampai sekarang, belum pernah sekalipun aku melihat peristiwa alam seperti ini. Rumput-rumput kelihatan di puncak musim dingin, dan matahari menyapa dengan sinarnya. Oh tidak mungkin! Ini keajaiban, Ayyas. Sekali datang ke Moskwa kau menjumpai keajaiban Ayyas!" Lanjut Yelena penuh takjub.

"Kalau Tuhan berkehendak apa pun bisa terjadi!" Sahut Ayyas.²⁰

Penggambaran takdir Allah terlihat jelas pada potongan paragraf di atas. Ketika sampai pada puncak musim yang seharusnya tidak nampak rumput-rumput hijau karena tertimbun salju yang bahkan sampai setengah meter ketebalannya, pada hari itu justru bermunculan rumput-rumput hijau dan matahari bersinar cerah. Hal tersebut sudah pasti membuat semua orang khususnya para penduduk Rusia non muslim merasa heran dan takjub hingga menganggap itu sebagai keajaiban alam semata. Namun di mata ayyas itu semua adalah kehendak dari Allah, hal yang mustahil sekalipun di pikiran manusia merupakan hal yang sangat mudah bagi Allah untuk menjadikannya nyata. Paragraf berikut juga menunjukkan akan kuasa takdir Allah.

Jika korban kekejaman stalin sampai 20 juta, mungkin bila PKI berkuasa jumlah manusia yang dibantai bisa dua kali lipatnya. Sebab metode stalin telah menjadi inspirator bagi hampir seluruh penguasa komunis di mana pun di dunia,

¹⁹ Syaikh Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baz, *et.al*, *Penjelasan Inti Ajaran Islam*, Trj. Muhammad Isa Anshory, Pustaka Arafah, Solo, 2010. hlm. 428.

²⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Op. Cit*, hlm. 62.

termasuk PKI, yang alhamdulillah, atas izin Allah tak bisa menggulingkan NKRI.²¹

Dari potongan paragraf di atas menjelaskan bahwa adanya kuasa dan Takdir dari Allah telah menyelamatkan NKRI dari para komunis PKI. Hal tersebut semakin menambah keimanan dan rasa syukur ayyas, Tuhan maha berkehendak dan Allah menetapkan sesuatu adalah yang terbaik untuk hamba-hambanya.

"Alhamdulillah. Aku rasa, keberadaanmu di Moskwa ini membawa banyak berkah. Yelena bisa masuk Islam dan menikah dengan temanmu sedikit banyak ada pengaruh dari keberadaanmu di Smoleskaya. Paling tidak karena kau datang, temanmu itu jadi kenal Yelena."

"Aku rasa semuanya sudah diatur Allah."

"Benar. Dan aku berharap agar Allah mengatur yang terbaik untuk perjalanan hidupku selanjutnya."

"Semoga Allah mengabulkan."²²

Banyak hal yang terjadi selama ayyas berada di rusia, dan bahkan keberadaan ayyas di kota moskow memberikan banyak pengaruh dan perubahan positif terhadap beberapa orang yang ia kenal antara lain membuat banyak orang sadar bahwa Tuhan itu ada dan Maha Baik yang ayyas sampaikan dalam sebuah seminar, menyadarkan temannya yang bernama devid untuk kembali memeluk agama Islam, hingga menyadarkan teman apartemennya yang bernama yelena untuk kembali percaya pada Tuhan hingga akhirnya memeluk agama Islam dan menikah secara syariah dengan devid teman masa kecilnya ayyas. Ayyas yakin itu semua sudah menjadi kuasa takdir Allah.

²¹ *Ibid*, hlm. 159.

²² *Ibid*, hlm. 538.

c. Beriman Kepada Dzat Allah

Beriman kepada Dzat Allah artinya meyakini dengan sepenuh hati dan dengan keimanan yang teguh bahwa Allah itu *maujud* (ada) dengan segala keagungan-Nya.

Dalam sujud ia berdoa, “Ya Allah rahmatilah hamba-Mu ini dengan meninggalkan maksiat selamanya, selama hamba-Mu yang lemah ini Engkau beri hidup di dunia ini. Duhai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati hamba- Mu ini memegang kuat agama-Mu, teguhkanlah hati hamba-Mu ini taat kepada-Mu dan meninggalkan segala larangan-Mu. Amin”²³

Ayyas tidak pernah lupa untuk berdo’a dan memohon diri hanya pada Allah agar selalu diberikan kekuatan iman dan keteguhan hati memperjuangkan ke-Islamannya, hanya pada Dzat Allah lah ayyas menyerahkan jiwa dan raganya.

Salju terus turun perlahan, setitik demi setitik menutupi wajah Yelena. Airmata terus mengalir dari kedua mata Yelena. Ia mulai sekarat. Ajalnya sudah dekat. Malaikat maut sudah membentangkan jubah hitamnya. Ia sangat cemas dan takut. Tiba-tiba dari relung hati terdalamnya ia teringat Tuhan. Ya, Tuhan yang menciptakan manusia. Tuhan yang menghidupkan dan Tuhan pula yang mematikan. Dari hati yang paling dalam, ia minta ampun kepada Tuhan karena selama ini telah mengingkari keberadaan-Nya.

Dalam cemas dan rasa takut yang tiada terkira, ia meminta kepada Tuhan agar diberi kesempatan untuk tetap hidup. Ia minta kepada Tuhan agar mengulurkan tangan pertolongan-Nya. Airmata Yelena terus menetes. Suara hatinya yang paling dalam terus menjerit meminta pertolongan Tuhan. Berkali-kali nama Tuhan ia sebut dalam hati. Ia benar-benar berharap, Tuhan tidak akan pernah melupakannya meskipun ia telah lama melupakan Tuhan²⁴

Paragraf di atas menunjukkan bahwa seseorang yang telah lama melupakan Tuhan dan bahkan tidak mengakui adanya Tuhan sekalipun, di dalam hatinya yang paling dalam masih terukir nama

²³ *Ibid*, hlm. 40.

²⁴ *Ibid*, hlm. 165.

Tuhan dan mengakui adanya Tuhan. Dan keadaan yang paling kuat untuk memunculkan perasaan itu adalah ketika seseorang dalam keadaan kritis atau benar-benar dalam keadaan darurat. Seperti paragraf berikut ini:

"Kenapa kau diam saja Yelena? Jawablah dengan jujur, sekali lagi dengan jujur di saat kau sangat terpepet, sangat tidak berdaya, sangat kritis dan hampir mati, siapa yang kauingat? Siapa yang kau sebut-sebut?"

"Tanpa sadar Yelena menjawab terbata, "Tu..han!"

"Subhanallah! Tuhan yang kau sebut. Jadi hati kecilmu dan nuranimu yang paling dalam percaya kepada Tuhan, tersambung dengan Tuhan. Bagaimana mungkin kau tetap keras kepala mengingkarinya. Apa itu tidak berarti hati dan akal pikiranmu telah mati?"

"Aku tidak tahu."

"Semua manusia yang paling anti kepada Tuhan sekalipun ketika dia dalam keadaan sangat kritis ia tetap ingat kepada Tuhan. Bahkan Fir'aun yang mengaku Tuhan sekalipun ketika ia mau mati karena tenggelam di Laut Merah ia tetap menyebut-nyebut Tuhan. Kau boleh ingkar kepada Tuhan, tapi keingkaranmu pasti berujung sia-sia belaka. Hati nuranimu tidak pernah mengingkari adanya Tuhan. Dan aku melihat sendiri bagaimana Tuhan menolong nyawamu. Kau harus tahu, begitu kau aku bawa ke rumah sakit dan dokter yang bertugas di bagian gawat darurat memeriksamu, dokter itu berkata padamu, 'Hanya mukjizat yang bisa menyelamatkannya. Mukjizat itu datangnya dari Tuhan. Dan kau kini selamat berarti Tuhan telah mengulurkan tangan pertolongan-Nya kepadamu'."

Airmata Yelena perlahan meleleh.

"Setiap saat Tuhan membelai kita, menjaga kita dan menolong kita tapi kita sering tidak menyadarinya."²⁵

Sesungguhnya syahadat tauhid telah tertanam pada jiwa manusia sejak lahir. Namun fitroh untuk beribadah ini dirusak oleh bujuk rayu syaithon di kemudian hari, sehingga berpaling dari tauhid. Rosulullah bersabda:

"Setiap anak yang lahir, dilahirkan atas fitroh, maka kedua orang tuanya yang menjadikannya yahudi atau nasrioni atau najusi"
(HR. Al-Bukhori)

²⁵ *Ibid*, hlm. 296.

Kata Fauz Noor, manusia tetap terusik oleh bahasa dirinya atau fitrahnya. Sebab fitrah manusia tidak pernah di kotori atau di lumuri oleh kotoran apapun. Ia adalah bawaan alami dan sesuatu yang melekat kuat dalam diri manusia. Dialah fitrah yang diciptakan Tuhan menurut fitrahnya. Karena itu dalam puisinya Rendra mengatakan, fitrah manusia tidak pernah hangus dibakar oleh maksiat, sekalipun ditebang putus di batang, fitrah manusia tetap bersemi.²⁶

2. Tauhid Uluhiyah

Abu Ammar, dan Abu Fatiah Al-Adnani menjelaskan tauhid Uluhiyah adalah meng-Esa-kan Allah dengan memurnikan perbuatan para hamba semata-mata dengan niat *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah, seperti shalat, zakat, *shaum* (puasa), haji, shadaqah, membaca Al-Qur'an, berdzikir, berdoa, nadzar, berkorban, *raja'* (berharap), takut, tawakal, *mahabbah* (rasa cinta), bertaubat, berbakti kepada kedua orang tua, memuliakan tamu dan tetangga, dan lain-lain.

Dengan kata lain, tauhid Uluhiyah adalah mengesakan Allah dalam ibadah dan ketaatan, dengan mempersembahkan segala bentuk peribadatan dan ketaatan kepada Allah semata.²⁷

Dalam novel bumi cinta, habiburrahman menampilkan nilai tauhid Uluhiyah pada diri tokoh utama yaitu Ayyas yang selalu taat menjalankan perintah Allah dan mengikuti Sunnah-sunnah Rasul. Selama di Moskow Rusia Ayyas tidak pernah meninggalkan kewajiban dan amalan sunnahnya meskipun dalam keadaan yang tidak biasa, padatnya jadwal yang harus ayyas lakukan selama di rusia, perbedaan musim yang sangat mencolok, hingga berbagai godaan dan rintangan yang harus Ayyas hadapi, iman Ayyas tetap kukuh dalam memegang teguh agamanya. Seperti paragraf-paragraf berikut ini yang menunjukkan ketaatan ayyas dalam beribadah kepada Allah SWT.

²⁶ Fauz Noor, *Tapak Sabda*, Pustaka Sastra LKIS, Yogyakarta, 2004, hlm. 56.

²⁷ Abu Ammar, dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Op. Cit*, hlm. 190.

Pagi itu salju bertasbih. Pohon-pohon bereozka, pohon cemara araukaria juga bertasbih. Batu-batu yang tersusun rapi di pinggir jalan-jalan kota Moskwa yang tertimbun salju juga bertasbih. Udara dingin kota Moskwa bertasbih. Semua benda yang ada di kota Moskwa yang pernah dianggap sebagai pusatnya kota orang-orang atheis juga bertasbih. Alam selalu bertasbih mengagungkan nama Allah, Tuhan seru sekalian alam.

Hanya manusia tidak mengerti bahasa tasbih mereka. Dan ketika alam bertasbih hanya sedikit manusia yang ikut dalam irama tasbih alam semesta. Hanya sedikit manusia yang mengingat Tuhannya, sebagian besar manusia hanya ingat pada dirinya dan kepentingannya nafsunya sendiri.

Di antara manusia yang sedikit itu adalah Ayyas. Pagi itu ia bertasbih bersama tasbih salju, angin dingin, pohon bereozka, pohon cemara, kayu birk, batu-batu dan seluruh benda di jagat raya juga para malaikat yang tidak pernah membangkang perintah Tuhannya. Pagi itu Ayyas bertasbih, larut dalam zikir paginya yang panjang. Kali ini zikirnya lebih panjang dari pagi-pagi sebelumnya.²⁸

Berada di negara yang sebagian besar adalah atheis atau tidak beragama, ditambah dengan cuaca yang tidak biasa karena berada di puncaknya musim dingin di Rusia tidak menyurutkan iman Ayyas untuk selalu mendekatkan diri pada Allah, setiap pagi setelah shalat subuh ayyas selalu berdzikir dan larut dalam kenikmatan dzikirnya yang panjang.

Dalam kutipan dibawah ini juga terlihat bentuk ketaatan Ayyas dalam melaksanakan ibadah wajib shalat lima waktu meskipun berada di tempat dan situasi yang tidak biasa.

Siang itu Moskwa terasa lebih cerah dari biasanya. Matahari menampakkan sinarnya meskipun tidak bisa menghilangkan kabut musim dingin yang menyelimuti bumi. Keluar dari kampus MGU Ayyas langsung bergegas mencari tempat untuk sujud dan rukuk. Ia hampir lupa shalat Zuhur. Setelah lebih tiga hari di Moskwa, keringanan untuk menjamak dan mengqashar sudah tidak ada lagi.

Waktu shalat Zuhur hampir habis dan Ayyas belum juga menemukan tempat untuk shalat. Ia tahu, mencari masjid di Moskwa tidak semudah mencari masjid di Jakarta atau New Delhi India. Dari

²⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Op. Cit.*, hlm. 95-96.

data yang ia punya, hanya ada lima masjid di Moskwa, yang kalau ia mengejar untuk shalat di salah satunya, maka waktu shalat Zuhur sudah habis. Akhirnya ia nekat, ia masuk stasiun Universitas dan mencari sudut untuk bisa sujud kepada Allah Azza Wa Jalla.

Ketika ia shalat banyak yang orang yang melihatnya dengan terheran-heran. Dan ia tetap tidak bergeming, ia tetap khusyuk dalam shalatnya. Selesai shalat seorang polisi mendekatinya, memeriksa dokumennya dan menanyakan apa yang baru saja dilakukannya. Ayyas menjawab ia baru saja shalat, beribadah kepada Tuhannya.

Polisi itu memberinya peringatan agar jangan sekali-kali melakukan ritual di tempat umum lagi, sebab tempat ibadah masing-masing agama sudah disediakan di Moskwa. Ayyas hanya menjawab, "Da, da (baik)"²⁹

Rusia adalah tempat yang tidak mudah untuk menemukan tempat ibadah terutama masjid. Karena keadaan yang tidak memungkinkan untuk shalat di masjid, Ayyas nekat shalat di tempat umum, dan merupakan tempat yang masih asing baginya. Meskipun begitu ayyas tetap menunjukkan betapa taatnya dia dalam menjalankan perintah agama, sehingga ia tidak peduli bagaimana pandangan orang-orang Rusia terhadap dirinya yang melaksanakan shalat di sudut ruang stasiun, ia tetap khusyuk dalam shalatnya. Ia tidak ingin melewatkan kewajibannya, di mana pun ia berada ia harus tetap melaksanakan shalat meskipun pada akhirnya ia harus menerima teguran dari petugas keamanan.

Untuk membentengi imannya, ayyas juga mengiringi ibadah shalatnya dengan membaca ayat-ayat suci Alquran, berzikir, dan membaca buku yang ditulis oleh orang-orang saleh, seperti pada kutipan di bawah ini.

Pagi itu adalah Subuh ketiga Ayyas di Moskwa. Ia merasa tubuhnya sudah benar-benar bugar. Selesai shalat Subuh, seperti biasa, ia membaca Al-Quran, zikir ma'tsurat pagi, dan membaca kitab Mudzakarot fi Manazil Ash-Shiddiqin wa Ar-Rabhaniyyin, yang merupakan penjelas dari kalimat-kalimat penuh cahaya dari Ibnu Athaillah As Sakandary. Ia merasa shalat, membaca Al-Quran,

²⁹ *Ibid*, hlm. 84-85.

zikir dan membaca buku adalah nutrisi jiwanya yang harus ia jaga betul-betul. Ia tidak mau sedikit pun meninggalkan kebiasaannya wiridan dan berzikir kepada Allah. Ia ingat betul kata-kata Ibnu Athaillah, "Tidak ada yang meninggalkan wirid kecuali orang bodoh."

Dengan melanggengkan zikir sebagai pembuka kegiatan harian ia berharap, Allah senantiasa menjaga jiwa, raga, akal, dan akhlakunya. Ia ingin selalu bersama Allah, ingin selalu mengingat Allah dan diingat oleh Allah. Itulah kenapa setiap pagi ia tidak boleh melupakan empat hal tersebut, shalat, membaca Alquran, zikir dan membaca buku yang ditulis orang-orang saleh. *"jika pagi datang, orang yang lalai akan berpikir apa yang harus dikerjakannya. Sedangkan orang yang berakal akan berpikir apa yang akan dilakukan Allah kepadanya."* Kata-kata Ibnu Athaillah itu sedemikian kuat tertanam dalam hatinya.³⁰

Membaca Al-Quran, zikir dan membaca buku adalah nutrisi jiwanya yang harus ia jaga betul-betul. Ayyas selalu melanggengkan zikir sebagai pembuka kegiatan hariannya, agar Allah menjaga jiwa, raga, akal, dan akhlakunya. Ia berharap agar Allah menganugrahi hari yang terbaik. Seperti kata-kata Ibnu Athaillah yang selalu Ayyas pegang teguh *"jika pagi datang, orang yang lalai akan berpikir apa yang harus dikerjakannya. Sedangkan orang yang berakal akan berpikir apa yang akan dilakukan Allah kepadanya."*

Namun semuanya tergantung pada Allah. Ia hanya mampu mengusahakan yang terbaik. Pada suatu pagi waktu subuh, hal yang sangat ia tidak inginkan pun terjadi, yaitu ketika ayyas bangun kesiangan karena kelelahan setelah menolong Yelena pada malam harinya, Ayyas tidak shalat subuh tepat pada waktunya pagi itu.

Ayyas dicekam ketakutan sekaligus kesedihan. Ia takut kalau shalat Subuhnya yang dilakukan tidak pada waktunya samasekali tidak diterima oleh Allah Ta'ala. Jika shalatnya tidak diterima Allah, bagaimana nasibnya kelak di akhirat? Ia selalu ingat, shalat adalah amal kebajikan pertama sekali yang kelak akan dihitung oleh Allah. Nabi Muhammad Saw. menjelaskan, jika shalat seorang hamba

³⁰ *Ibid*, hlm. 58.

dinilai baik oleh Allah, maka baiklah seluruh amal perbuatannya, dan jika shalatnya dinilai buruk oleh Allah, maka buruklah seluruh amal perbuatannya.

Dan pagi itu ia bangun kesiangan, tidak shalat Subuh tepat pada waktunya. Di atas sajadahnya Ayyas terus beristighfar dan menangis, "Ya Allah harus bagaimana hamba menebus dosa ini. Ampunilah kekhilafan hamba-Mu ini ya Allah. Karuniakan kepada hamba kenikmatan shalat tepat pada waktunya sampai akhir hayat ya Allah. Ya Allah tolonglah hamba-Mu yang lemah ini untuk selalu mengingat-Mu, untuk selalu bersyukur kepada-Mu, dan untuk selalu beribadah sebaik mungkin kepada-Mu."³¹

Ayyas menyesalkan dirinya sendiri yang tidak bisa bangun tepat pada waktunya. Ayyas tidak bangun shalat subuh ketika hamba-hamba Allah yang saleh sama rukuk dan sujud kepada Allah. Ia menyesali kelemahan dirinya sendiri. Ia merasa kekuatan cintanya kepada Allah belumlah dahsyat.

3. Tauhid Asma' dan Sifat

Tauhid Asma' dan Sifat yaitu menetapkan dan mengakui bahwa Allah mempunyai nama-nama yang baik dan sifat-sifat yang tinggi dan sempurna, yang termaktub dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Ibrahim Muhammad memberi definisi tauhid Asma' Wa Shifat yaitu pengakuan dan kesaksian yang tegas atas semua nama dan sifat Allah yang sempurna yang termaktub dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan sunnah Raulullah saw.³²

Kutipan dibawah ini terlihat bentuk keimanan Ayyas terhadap nama dan sifat Allah yang agung.

Orang takut kehormatannya jatuh karena ketahuan melakukan perbuatan yang diharamkan itu. Tetapi kehormatannya tidak akan jatuh, ia rasa, karena tidak akan ada yang mengetahuinya. Ayyas melihat Linor yang perlahan bangkit dari duduknya. Ayyas juga bergerak bangkit dari

³¹ *Ibid*, hlm. 186.

³² Ibrahim Muhammad, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, Terj. Muhammad Anis Matta, Robbani Press, Jakarta, 1998, hlm. 146.

duduknya di atas lantai. Saat itu akal sehat Ayyas nyaris tertutupi oleh apa yang dilihatnya.

Ayyas hampir tergelincir dalam dosa besar. Shalatnya hampir saja sia-sia belaka. Tiba-tiba ia teringat bahwa tetap ada yang melihat, tetap saja ada yang menyaksikan apa yang akan dilakukannya dengan Linor, yaitu Allah Yang Maha Melihat.

Allah Maha Melihat.

Alangkah celaknya dirinya jika sampai melakukan dosa besar yang dilarang agama itu. Alangkah meruginya, jika ia melakukannya, dan semua amal-amal saleh yang ia jaga mati-matian selama ini kemudian menjadi terhapus dan sia-sia belaka.³³

Suatu ketika ayyas mendapat godaan yang luar biasa, setan menghadirkan linor yang memiliki kecantikan tidak biasa datang ke kamar ayyas dengan tampilan yang penuh dengan nafsu untuk menggodanya agar terjerumus ke dalam jurang kemaksiatan. Ayyas hampir saja tergoda ayyas hampir saja kehilangan amal-amal salehnya, namun di saat hampir saja terjerumus ke dalam jurang kemaksiatan keimanannya terhadap asma dan sifat Allah menyadarkannya, ayyas sadar bahwa Allah mengawasinya, Allah Maha Melihat (*Al-Bashir*) dan tidak ada yang luput dari pandangannya, hingga akhirnya Ayyas kembali menguasai akal sehatnya dan menyelamatkan diri dari godaan Linor dengan cara membuat pingsan Linor dan membawanya keluar dari kamar Ayyas.

Selain kutipan paragraf di atas yang menunjukkan salah satu nilai ketauhidan *Asma Wa Shifat* Allah *Al-Bashir* (Yang Maha Melihat), novel Bumi Cinta ini juga menunjukkan nilai tauhid *Asma' Wa Sifat* Allah yang agung lainnya seperti pada kutipan berikut.

Demikian pula untuk selamanya manusia tidak akan melepaskan diri dari ketuaan dan kematian. Kenyataan ini menyadarkan dia sebagai makhluk lemah. Membawa dia kepada keyakinan akan adanya suatu Dzat yang kuasa sepenuhnya, yang dapat mengobati segala penyakit. Yang dapat menghidupkan dan mematikan. Yang tidak terbatas kekuasaannya. Tidak terpengaruh

³³ *Ibid*, hlm. 369.

oleh waktu. Yang kekal abadi tidak terkalahkan oleh kematian, sebab Dialah pencipta kematian. Dialah Tuhan! Dialah Allah, Tuhan seru sekalian alam.

"Jadi hanya orang gila yang mengatakan Tuhan telah mati atau telah sirna. Sebagai mana sejarah mencatat Nietzsche pada akhirnya adalah gila."³⁴

Tidak ada makhluk yang kekal, begitu pula manusia yang dianugrahi kecerdasan hingga mampu menciptakan berbagai inovasi dalam balutan era modern tetap tidak bisa lepas dari ketuaan dan kematian. Lain halnya dengan Allah yang Maha Segalanya, Dia dzat yang kekal (*Al-Baaqi*) tidak menua ataupun mati (*Al-Hayyu*). Dengan tegas Ayyas mengatakan hanya orang gila yang mengatakan bahwa Tuhan bisa mati atau sirna.

Keimanan Ayyas terhadap tauhid *Asma Wa Sifat* Allah juga ditunjukkan pada potongan dialog berikut

Dalam pandangan agama saya, maaf, orang seperti Doktor justru termasuk menyekutukan Allah, termasuk orang yang menghina Allah. Dalam ajaran yang saya yakini, Tuhan itu hanya satu yaitu Allah. Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa. Tuhan yang menciptakan langit dan bumi. Tuhan yang menciptakan manusia. Dialah tempat bergantung yang sesungguhnya, Dia tidak memiliki anak dan tidak diperanakan. Dan tidak ada di jagad raya ini yang menyerupainya. Jika Doktor merasa kasihan kepada saya, saya pun memiliki perasaan yang sama, saya merasa kasihan kepada Doktor.

Orang secerdas Doktor bagaimana bisa meyakini bahwa Tuhan memiliki anak? Anaknya itu berbentuk manusia, yang juga jadi Tuhan. Bagaimna mungkin pakar sejarah secerdas Doktor masih juga dibohongi oleh para teolog yang sangat dipengaruhi filsafat klasik Yunani, terutama dari mazhab STOA yang pantheitis, menganggap Tuhan dan makhluk merupakan satu kesatuan atau satu substansi, hanya berbeda dalam penglihatan bentuk. Sungguh saya sangat kasihan kepada Doktor. Tetapi sudahlah, Doktor pasti sangat meyakini kebenaran ajaran agama yang Doktor peluk. Demikian juga saya. Karena itu sebaiknya kita saling menghormati. Bagimu agamamu dan bagiku agamaku.³⁵

³⁴ *Ibid*, hlm. 315.

³⁵ *Ibid*, hlm. 448.

Ayyas mengatakannya dengan bahasa yang tegas namun sebisa mungkin tidak menyinggung perasaan doktor Anastasya Palazzo, bahwa Allah adalah Esa, yang Maha Menciptakan (*Al-Khaliq*), tidak beranak maupun di peranakan, dan tidak ada yang menyerupainya.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy

Penanaman nilai-nilai pendidikan kepada individu terutama yang menyinggung tentang moral, dan religiusitas bukan merupakan hal yang baru. Penanaman nilai-nilai sebagai sebuah karakteristik seseorang sudah berlangsung sejak dahulu. Akan tetapi, seiring dengan perubahan zaman, agaknya menuntut adanya penanaman kembali nilai-nilai tersebut ke dalam sebuah wadah kegiatan pendidikan. Disinilah peran pendidikan yang bernuansa Islami diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan yang dapat menjadikan manusia yang berakhlakul karimah, salah satunya adalah nilai ketauhidan yang merupakan sesuatu yang paling fundamental dalam islam karena yang menjadi dasar diterimanya amal perbuatan manusia selain tuntunan Rasulullah.

Abu Ammar dan Abu Fatiah Al Adnani memberikan definisi bahwa Tauhid merupakan ilmu tentang mengesakan Allah, meyakini ke-Esa-an Allah dalam Rububiyah-Nya, ikhlas beribadah kepada-Nya, serta menetapkan bagi-Nya nama-nama dan sifat-sifat kesempurnaan-Nya. Dengan demikian tauhid ada tiga macam: Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyah, dan Tauhid Asma dan Sifat.³⁶ Untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan khususnya pendidikan tauhid sebagai alternatif dapat disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran salah satunya adalah novel yang sarat akan nilai-nilai edukasi serta bersifat mendidik sekaligus menghibur seperti novel Bumi Cinta yang peneliti kaji dalam skripsi ini.

³⁶ Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Op. Cit*, hlm. 187.

Berdasarkan data temuan dari hasil penelitian, berikut akan peneliti jelaskan mengenai nilai-nilai pendidikan tauhid dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman el Shirazy.

a. Tauhid Rububiyah

Secara istilah syariat, pengertian tauhid Rububiyah adalah meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, dan pengendali alam raya dengan takdir-Nya ia menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan sunnah-sunnah-Nya.³⁷

Tauhid Rububiyah mencakup tiga dimensi keimanan, yaitu mengesakan Allah dalam perbuatan-perbuatan-Nya, beriman kepada takdir Allah, dan beriman kepada zat Allah.³⁸

Seperti data yang telah ditemukan dalam novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy, sebagai hamba Allah wajib memiliki keyakinan yang kuat bahwa semua pertolongan datang dari Allah, yang menyelamatkan, memberi rizki, dan yang maha berkuasa adalah Allah Swt merupakan wujud dari dimensi-dimensi kerimanan tauhid Rububiyah Allah. Keimanan yang kuat bahwa Allah itu ada (*maujud*) serta senantiasa menyelamatkan orang-orang yang beriman dan menjaganya dari segala fitnah dan tipu daya setan. Allah Berfirman:

ثُمَّ نُنَجِّي رُسُلَنَا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا كَذَلِكَ حَقًّا عَلَيْنَا نُنَجِّ الْمُؤْمِنِينَ ١٠٣

Artinya: “Kemudian Kami selamatkan Rasul-Rasul Kami dan orang-orang yang beriman, demikianlah menjadi kewajiban atas Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman” (QS. Yunus: 103)³⁹

³⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, LPPI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, 1993, hlm. 20.

³⁸ Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Op. Cit*, hlm. 187.

³⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 295.

وَلَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِّن قَبْلِكَ فَصَبَرُوا عَلَىٰ مَا كُذِّبُوا وَأُوذُوا حَتَّىٰ
 أَنَّهُمْ نَصَرْنَا وَلَا مَبَدَّلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ وَلَقَدْ جَاءَكَ مِن نَّبِيِّ الْأَمْرَسَلِينَ

٣٤

Artinya: “Dan sesungguhnya telah didustakan (pula) Rasul-Rasul sebelum kamu, akan tetapi mereka sabar terhadap pendustaan dan penganiayaan (yang dilakukan) terhadap mereka, sampai datang pertolongan Allah kepada mereka. Tak ada seorangpun yang dapat merubah kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Dan sesungguhnya telah datang kepadamu sebahagian dari berita rasul-rasul itu.” (Q.S: Al- Annam: 34)⁴⁰

Beriman kepada dimensi-dimensi keimanan tauhid Rububiyah Allah salah satunya juga membicarakan tentang kekuasaan Allah dalam menghidupkan dan mematikan. Tidak ada yang tau kapan kematian akan datang bahkan dalam keadaan sekarat sekalipun jika Allah belum berkehendak maka tidak akan datang kematian itu, sebagaimana firman Allah:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابًا مُّؤَجَّلًا

Artinya: “Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya.” (Q.S. Ali Imran: 145)⁴¹

Dari penjelasan di atas memberikan pengertian bahwa Allah Swt adalah satu-satunya Zat yang menciptakan, memberi rizki, memelihara, mengelola dan memiliki. Hanya Allah tempat bergantung, bukan kepada selain Allah apalagi kepada sesama manusia serta yang penting untuk diingat juga yaitu Allah tidak akan

⁴⁰ Ibid, hlm. 176.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 86.

membiarkan hamba-hambanya melakukan kemaksiatan dan dosa-dosa lainnya tanpa ada balasan terhadapnya.

b. Tauhid Uluhiyah

Tauhid uluhiyah adalah mengesakan Allah dengan berbagai bentuk ibadah. Seseorang hamba yang tidak sepenuhnya dan seutuhnya mengabdikan kepada Allah, hakikatnya belum bertauhid kepada-Nya. Demikian juga seorang hamba yang tidak mengabdikan sesuai dengan apa yang disyariatkan Allah, hakikatnya juga belum bertauhid kepada-Nya, dengan kata ditolak oleh Allah. Oleh karena itu, tauhid uluhiyah juga disebut tauhid ibadah, sebab inti tauhid Uluhiyah ialah pengabdian kepada Allah.⁴²

Ibadah dalam bahasa adalah ketundukan. Dikatakan (dalam bahasa Arab), **طَرِيقٌ مُعَبَّدٌ** yang artinya jalan itu mudah, karena sudah ditundukkan (diinjak-injak) oleh kaki manusia. Adapun makna ibadah secara syar'i, para ulama berbeda ungkapan secara redaksional, akan tetapi sepakat secara makna. Di antara mereka ada yang berkata, "Ibadah adalah apa yang diperintahkan secara syar'i tanpa tuntutan kebiasaan dan konsekuensi akal."⁴³

Hanya kepada Allah kita menyembah, yang berarti kita harus menempatkan diri kita tanpa bertanya-tanya lagi dalam pengabdian kepada-Nya. Inilah arti penghambaan kepada-Nya, hanya Zat yang memiliki segala sesuatu yang layak disembah. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah mendefinisikan dengan berkata, "Ibadah adalah sebuah nama yang mencakup semua yang dicintai dan diridhai Allah, berupa perkataan dan perbuatan, baik lahir maupun batin."⁴⁴

⁴² Imam Syafe'i, *et.al*, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 109.

⁴³ Shalih Bin Fauzan Al-Fauzan, *Panduan Lengkap Membenahi Akidah Berdasarkan Manhaj Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, Terj. Izzudin Karimi, Darul Haq, Jakarta, 2015, hlm. 37.

⁴⁴ Shalih Bin Fauzan Al-Fauzan, *Op. Cit*, hlm. 38.

Definisi yang telah dikemukakan tersebut memiliki arti yang cermat dan menyeluruh. Seluruh agama masuk ke dalam ibadah. Sedangkan pihak yang mendefinisikan ibadah dengan “cinta disertai ketundukan”, adalah karena cinta dan ketundukan yang sempurna menuntut ketaatan dan ketundukan yang dicintai. Karena itu, kadar ketaatan hamba kepada Allah yang dicintainya, kembali kepada kadar cinta dan kepasrahannya. Cinta hamba dan ketundukannya kepada Tuhannya menuntut beribadah kepada-Nya semata, tidak ada sekutu bagi-Nya.⁴⁵

Dalam novel bumi cinta menunjukkan betapa besar cinta seorang hamba kepada Tuhannya melalui berbagai bentuk ibadah yang dilakukan dengan istiqomah baik ibadah wajib maupun sunnah. Berdzikir yang panjang, puasa sunnah untuk menjaga hawa nafsu, melanggengkan sholat tahajud, membaca buku-buku orang saleh, hingga takut akan tergelincir ke dalam kemaksiatan ditunjukkan dalam diri tokoh utama Ayyas dalam novel Bumi Cinta, bahkan terlambat dalam melaksanakan sholat tidak tepat pada waktunya walaupun sekali menjadi sebuah kekhilafan pada diri Ayyas. Namun ketaatan dan ketundukan yang begitu dahsyat sudah semakin jarang kita temui pada generasi muda dari tahun ke tahun.

Cinta yang kosong dari (tidak disertai) ketundukan, bukan merupakan ibadah. Barangsiapa mencintai seseorang namun tidak tunduk kepadanya maka dia bukan penyembah, seperti seseorang yang mencintai anak dan kawannya, sebagaimana ketundukan saja yang tidak disertai cinta, juga bukan merupakan ibadah, seperti seorang penguasa demi menghindari keburukannya.⁴⁶ Karena itu, satu saja dari keduanya belum cukup dalam beribadah kepada Allah, sebaliknya wajib atas hamba mencitnai Allah melebihi segala sesuatu, mengagungkan Allah melebihi yang lain.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 38.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 39.

c. Tauhid asma' dan sifat

Apa-apa yang Allah dan Rasul-Nya tetapkan tentang Allah, baik nama-nama-Nya maupun sifat-sifat-Nya, kita wajib mensucikan-Nya dari segala aib dan kekurangan, sebagaimana hal tersebut telah disucikan oleh Allah Swt sendiri dan Rasul-Nya. Kita wajib menetapkan sifat-sifat Allah, baik yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah, dan tidak boleh ditakwil.⁴⁷ Allah memiliki Asmaul Husna (nama-nama yang Maha Baik), tidak sama dengan sifat-sifat makhluk-Nya, oleh karena itu kita tidak boleh menyamakan sifat-sifat Allah dengan sifat-sifat makhluk-Nya.

Di antara menghormati nama-nama Allah yang baik adalah menggunakan asma-asma Allah dalam setiap kali berdo'a, dan tidak menolak siapapun yang meminta dengan nama-Nya. Dari Ibnu Umar Ra. beliau berkata, Rasulullah Saw bersabda: *“Barangsiapa meminta perlindungan dengan Nama Allah, maka lindungilah dia, barangsiapa meminta dengan Nama Allah, maka berilah.”*⁴⁸

Firman Allah:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ
سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ^{١٨٠}

Artinya: *“Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan”* (Al-A'raf: 180),

Ayat di atas memberi penjelasan bahwa memohonlah hanya kepada-Nya dan bertawasullah dengannya (nama-nama) kepada-Nya,

⁴⁷ Imam Syafe'i, *et.a, Op. Cit*, hlm. 113.

⁴⁸ Shalih Bin Fauzan Al-Fauzan, *Op. Cit*, hlm. 225.

seperti kamu berkata, “Ya Allah, ampunilah dan rahmatillah aku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Pemberi rahmat.”⁴⁹

Dalam novel Bumi Cinta, tokoh utama ayyas sering menggunakan asma-asma Allah yang agung dalam setiap kali berdo'a, dan bahkan dalam menyampaikan sesuatu terkadang ayyas menyelipkan asma-asma Allah untuk menunjukkan betapa sempurnanya sifat-sifat Allah dan betapa agungnya kekuasaan Allah sehingga dapat menambah keimanan seseorang.

2. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Tauhid Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy terhadap Pendidikan Islam bagi Remaja

Pendidikan hakikatnya bertujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan pintar dan membantu mereka menjadi manusia yang baik. Menjadikan manusia yang cerdas dan pintar boleh jadi mudah melakukannya namun untuk menjadi manusia yang baik dan bijak tampaknya akan jauh lebih sulit untuk dilakukan. Sangat wajar apabila dikatakan bahwa problem moral menjadi persoalan yang sangat akut yang mengiringi kehidupan manusia. Oleh karena itu pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai moral tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan khususnya pendidikan di Indonesia. Apabila para pelajar dan mahasiswa diabaikan pendidikan karakternya, kegagalan bangsa ini semakin dekat karena bangsa ini dipimpin oleh pemimpin yang berkarakter buruk dan korup.⁵⁰

Pendidikan karakter sangat penting ditekankan pada pendidikan di Indonesia, dan Pendidikan di Indonesia telah menekankan pentingnya pendidikan karakter itu, hal itu termuat dalam Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2010-2025, yang berisi tentang membina dan mengembangkan karakter warga negara sehingga mampu

⁴⁹ Shalih Bin Fauzan Al-Fauzan, *Op. Cit*, hlm. 221.

⁵⁰ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 32

mewujudkan masyarakat yang ber-Ketuhan-an Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.⁵¹

Sekolah dituntut untuk dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang akan menjadikan peserta didik mampu mengabdikan kepada Tuhan yang menciptakannya, kemampuan untuk menjadi dirinya sendiri, kemampuan untuk hidup rukun terhadap orang yang ada di sekitar mereka. Mengembangkan serta menguatkan watak yang ada pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Diakui atau tidak, saat ini krisis dan dekadensi moral masyarakat, terutama anak-anak dan remaja menjadi sangat mengkhawatirkan. Krisis itu antara lain berupa tawuran, meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak dan remaja, pencurian anak-anak dan remaja, penyalahgunaan obat-obatan berbahaya, pornografi, pornoaksi, perampasan, perkelahian massa dan anarkisme sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat di atasi secara tuntas.

Berbagai fenomena kenakalan remaja, semakin membuka mata kita untuk dapat menyelesaikan persoalan tersebut. Barangkali, solusi untuk mengatasi dan memecahkan persoalan tersebut terletak pada upaya penanaman dan pembinaan kepribadian dan karakter yang dilakukan secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat. Kondisi ini seharusnya membuat kita perlu mempertimbangkan kembali bagaimana peran lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menyumbangkan perbaikan karakter. Diakui, persoalan karakter memang tidak sepenuhnya terabaikan. Namun, fakta-fakta seputar kemerosotan karakter pada sekitar kita menunjukkan bahwa ada kegagalan pada pendidikan yang diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah dan

⁵¹ Pemerintah RI, *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*, Jakarta, 2010, hlm: 4.

masyarakat dalam menumbuhkan anak-anak dan remaja yang berkarakter dan berakhlak mulia.

Menyikapi hal tersebut yang perlu dipecahkan sekarang ialah mencari cara penanggulangan terhadap kenakalan remaja ini. Beberapa penanggulangan diantaranya ialah peran agama, lebih tepatnya nilai-nilai agama yang perlu ditanamkan pada remaja misalnya nilai-nilai pendidikan Tauhid. Mereka (remaja) diajak berpikir, merenungkan dan bersikap untuk merealisasikan seluruh ketentuan beragama terutama yang menyangkut nilai-nilai ke-Tuhan-an. Sehingga dengan tertanamnya akan ke-Esaan Allah di dalam hati, para remaja atau peserta didik akan merasa selalu diawasi dan seluruh perbuatannya di ketahui oleh Allah.

Keputusan yang diambil pemerintah Indonesia untuk merombak kurikulum dengan berbasis karakter menjadi opsi yang tak boleh di tawar. Khususnya dalam menghadapi hasil dan produk pendidikan yang melahirkan manusia-manusia jujur dan amanah dalam mengemban pembangunan bangsa ini. Sebab ketika keimanan, atau bidang akidah tidak mendapatkan perhatian dari misi kurikulum 2013 maka bisa jadi produk yang dihasilkan dari pendidikan di Indonesia akan mengalami krisis keimanan yang menimbulkan kejahatan, kecurangan dan penistaan terhadap nilai ke-Tuhan-an yang Maha Esa.

Munculnya kasus-kasus tindak kriminalitas, setidaknya itu semua akibat tidak terbinanya keimanan dengan baik seperti terabaikannya penanaman nilai ketauhidan di dalam kehidupan masyarakat.

Dalam pendidikan Islam penanaman nilai ketauhidan perlu di internalisasikan dengan segala upaya, sebagai wujud ketakwaan kepada Allah SWT agar senantiasa selalu dekat kepada-Nya. Salah satunya melalui penggunaan sumber belajar yang memadai dan sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat, sumber belajar yang dapat digunakan yaitu sumber bacaan yang meliputi buku, majalah, novel, koran, manuskrip, dan sebagainya. Salah satu sumber bacaan yang dapat digunakan adalah novel. Satu hal yang melandasi novel dimasukan sebagai media belajar yaitu

berupa cerita yang memuat kisah-kisah yang menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Karya sastra memberi hiburan dan kemanfaatan. Hiburan dalam arti mampu menyenangkan pembaca dari segi jalan ceritanya, gaya bahasanya, cara penyajiannya, dan cara penyelesaian persoalan. Memberi kemanfaatan dalam arti dapat diambil sisi pengetahuannya dan nilai-nilai atau pelajaran yang disampaikannya. Karya sastra dikatakan sebagai “indah dan berguna” atau *dulce et utile*.⁵²

Kisah, cerita fiksi, dan sebagainya memiliki peranan yang cukup penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan, karena dalam kisah-kisah atau cerita-cerita terdapat berbagai keteladanan dan edukasi. Hal ini karena terdapat beberapa alasan yang mendukungnya, yakni 1) kisah atau cerita senantiasa memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya. 2) kisah atau cerita dapat menyentuh hati manusia melalui jalan ceritanya. 3) kisah-kisah atau cerita yang bernuansa Islami mendidik keimanan dengan cara membangkitkan berbagai perasaan, seperti khauf, ridha, dan cinta (hubb).⁵³ Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita, dan menyadari pengaruhnya sangat besar terhadap perasaan kisah-kisah bernuansa Islami bukanlah semata-mata karya seni yang menghibur, namun juga memiliki tujuan dan kemanfaatan. Seperti halnya novel dengan judul Bumi Cinta karya Habiburrahman El Shirazy.

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Bumi Cinta termasuk nilai pendidikan tauhid merupakan bentuk perhatian dari penulis novel untuk menuangkan kajian ilmunya dalam ikut serta membangun karakter manusia yang sesungguhnya yaitu sebagai hamba Allah SWT.

Oleh karenanya, novel bumi cinta ini dapat dijadikan salah satu pijakan untuk mempermudah menanamkan pendidikan karakter kepada

⁵² Emzir dan Saifur Rohman, *Teori dan Pengajaran Sastra*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 9.

⁵³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 263.

seluruh peserta didik. Selain itu Habiburrahman selaku penulis novel Bumi Cinta ini juga memiliki tujuan yang sama yaitu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada seluruh kalangan masyarakat terutama kaum muda agar senantiasa meningkat keimanannya melalui dakwahnya yang disampaikan melalui karya-karyanya. Perlu kita ketahui bahwa karya-karya Habiburrahman merupakan tadabbur ayat-ayat al-Qur'an yang dituangkan dalam bentuk kisah-kisah inspiratif dan edukatif dalam bentuk novel

“Selama ini, novel-novel yang saya tulis sesungguhnya merupakan hasil tadabbur saya terhadap ayat-ayat suci Allah dalam *Al-Quraanul Kariim*. Saya ingin menjadikan novel-novel yang saya tulis sebagai *wajihah* atau sarana dalam membumikan ayat-ayat suci al-Qur'an. Sehingga al-Qur'an bisa benar-benar hidup dan menjadi pedoman hidup yang bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Saya ingin menjadikan tokoh utama dalam novel-novel saya sebagai, "al-Quran hidup" seperti novel 'Ayat-ayat Cinta' merupakan hasil tadabbur Qs. Az Zukhruf: 67 yang artinya:

“Teman-teman akrab (yang berkasih-kasihan) pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa”,

Novel berikutnya 'Ketika Cinta Bertasbih' 1 dan 2 merupakan tadabbur firman Allah dalam Qs. At-Taubah: 105 yang artinya:

“Dan katakanlah, 'bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya, serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu...'”.

Sedangkan novel 'Bumi Cinta' ini adalah hasil tadabbur dari firman Allah dalam Qs. Al-Anfal: 45-47, yang artinya:

“Hai orang-orang beriman, apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung. Dan taatlah kepada Allah kepada Allah dan rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.

*Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud ria kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. Dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan”.*⁵⁴

Penerbitan buku-buku seperti itu, jelas perlu terus digalakkan. Sebab, di tengah berbagai krisis nilai, terutama krisis budi pekerti, moral, dan budaya, kisah-kisah keteladanan seperti itu dapat menjadi ‘oase’ yang menyejukkan sekaligus mencerahkan jiwa pembacanya.



⁵⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Op. Cit*, hlm. 1-5.